

Progresivitas Pemikiran Lora Thohir Dalam Membangun Kemajuan Pendidikan Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Suud Sarim Karimullah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: Suudsarimkarimullah@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini membahas mengenai pemikiran progresif yang dikemukakan oleh kiai muda pesantren dari Madura, yaitu Lora Thohir. Progresivitas pemikiran yang dimiliki oleh Lora Thohir membawa warna baru bagi pendidikan pesantren secara umum dan secara khusus terhadap kemajuan pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Pada penelitian ini sangat menarik untuk dikaji sebagai salah satu usaha melestarikan hasil pemikiran dari berbagai tokoh di kalangan pesantren yang memiliki kontribusi terhadap kemajuan pendidikan Islam di Indonesia, termasuk juga hasil dari pemikiran Lora Thohir terhadap kemajuan pendidikan pesantren. Kemudian, *library research* merupakan jenis dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-eksploratif. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan studi tokoh dengan analisis data menggunakan teknik *content analysis* melalui pola induktif. Selanjutnya, hasil penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan Lora Thohir memberikan berbagai dampak yang positif terhadap kemajuan pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata secara signifikan. Dengan pemikiran yang progresif, beliau mampu memberikan warna baru bagi perkembangan pendidikan pesantren ditengah-tengah kehidupan modernisasi dengan kemajuan teknologi tanpa harus meninggalkan nilai-nilai tradisional pesantren. Pengaruh progresivitas pemikiran Lora Thohir dalam bidang pendidikan secara garis besar menuntut terbentuknya manusia yang seutuhnya atau manusia sempurna dalam diri para santri. Sedangkan pada implementasi progresivitas pemikiran Lora Thohir dalam Pendidikan Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dibuktikan dengan adanya beberapa program untuk mengembangkan keilmuan di kalangan para santri dalam pesantren tersebut.

Kata Kunci: Progresivitas, Pemikiran, Lora Thohir

Abstract

This study discusses the progressive thinking put forward by a young pesantren kiai from Madura, namely Lora Thohir. Lora Thohir's progressive thinking brings a new color to pesantren education in general and in particular to the progress of education at Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School. In this study, it is very interesting to study as an effort to preserve the ideas of various figures in Islamic boarding schools who have contributed to the progress of Islamic education in Indonesia, including the results of Lora Thohir's thoughts on the progress of Islamic boarding school education. Then, library research is the type in this research with a descriptive-explorative qualitative approach. In other words, this research is a character study with data analysis using content analysis techniques through inductive patterns. Furthermore, the results of this study indicate that the existence of Lora Thohir has significantly positive impacts on the progress of education at the Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School. With progressive thinking, he is able to provide a new color for the development of pesantren education in the midst of modernization life with technological advances without having to leave the traditional values of pesantren. The influence of Lora Thohir's progressive thinking in the field of education in general demands the formation of a complete human being or a perfect human being in the students. Meanwhile, in the implementation of Lora Thohir's progressive thinking in Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School Education, it is proven by the existence of several programs to develop knowledge among the students in the pesantren.

Keywords: Progressivity, Thought, Lora Thohir

Pendahuluan

Perubahan zaman yang diimbangi dengan kemajuan teknologi yang terjadi saat ini sedikit banyak telah menuntut perubahan terhadap bidang pendidikan. Lembaga pendidikan tertua yang di Indonesia, yaitu pesantren banyak mengalami transformasi dari pendidikan non formal menjadi formal. Pada perubahan kelembagaan pendidikan yang terjadi di lingkungan pesantren tidak lepas dari pengaruh dan pemikiran dari para kiai yang menganggap bahwa dengan adanya sebuah perubahan terhadap pola pendidikan di pesantren, maka tidak akan ketinggalan dengan perubahan zaman dan para santri bisa bersaing dengan para siswa (non santri) yang mengenyam pendidikan di luar pesantren.¹

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan salah satu pesantren tertua yang ada di Pamekasan Madura. Pada pesantren tersebut senantiasa dalam

¹ Zainal Alim, "Pergeseran Orientasi Kelembagaan Pesantren Di Madura Dalam Perspektif Kiai Bangkalan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 2 (2016): 249–270.

melestarikan ciri khasnya sebagai pesantren yang mengajarkan keilmuan agama Islam dengan menggunakan referensi dari kitab kuning. Meskipun, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata tetap melestarikan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan dengan sistem tradisional dan tetap berpegang teguh terhadap nilai-nilai dari para leluhur akan tetapi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata tidak menolak terhadap modernitas. Hal yang demikian dibuktikan dengan adanya beberapa sekolah formal yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, seperti Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Diniyah Ula, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Kemudian, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata juga melakukan sebuah terobosan baru dengan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan dalam bahasa asing yang tidak hanya terbatas pada bahasa Arab dan Inggris saja. Akan tetapi juga meliputi bahasa Perancis, Spanyol, Jepang, Turki, Rusia, Korea, Jerman dan Mandarin.² Tidak hanya itu saja, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata setiap tahunnya juga mengirimkan para santrinya untuk melakukan pengabdian kepada beberapa lembaga pendidikan yang tersebar di Indonesia sebagai wujud kontribusi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.³

Pada pergeseran orientasi pendidikan di pesantren dengan mengalami perubahan paradigma dan perilaku dengan keterbukaan dan menerima pendidikan formal masuk dalam sistem pendidikan pesantren yang awalnya bersorak tradisional. Pada pergeseran orientasi tersebut bertujuan untuk menjaga eksistensi pesantren agar tetap terjaga dalam memasuki perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Pada pergeseran orientasi tersebut disebabkan juga oleh kepedulian para kiai pesantren terhadap para santrinya agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dengan tetap mengedepankan etika dan akhlak yang menjadi dasar dalam setiap tingkah laku yang akan diperbuat.

Pada penelitian ini membahas mengenai pemikiran progresif yang dikemukakan oleh kiai muda pesantren dari Madura, yaitu Lora Tahir. Progresivitas pemikiran yang dimiliki oleh Lora Thohir membawa warna baru bagi pendidikan pesantren secara umum

² Zainollah and Ali Ridho, "Pendidikan Bahasa Asing Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan," *Jurnal Kariman* 9, no. 1 (2021): 85–102.

³ Muchlis Solichin, Moh Hafidz, and Hilmi Qosim Mubah, "Kualitas Program Persiapan Guru Tugas Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2019): 305–320.

dan secara khusus terhadap kemajuan pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Lora Thohir merupakan kiai muda yang kharismatik dan mempunyai keunikan. Lora Thohir sendiri adalah anak seorang kiai besar dan terkenal di kalangan masyarakat Madura. Meskipun terlahir sebagai anak seorang kiai besar dan kenal, Lora Thohir tidak pernah memiliki keinginan untuk dihormati oleh orang lain hanya sebab dilahirkan sebagai anak seorang kiai.

Pemikiran-pemikiran yang dimiliki oleh Lora Thohir bisa di elaborasikan dan dieksplorasikan dalam berbagai bidang termasuk juga dalam pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya program-program terbaru di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang bercorak modern, tetapi masih tetap memegang teguh terhadap tradisi pendidikan pesantren yang dirasa masih baik. Oleh karena itu, pada penelitian ini sangat menarik untuk dikaji sebagai salah satu usaha melestarikan hasil pemikiran dari berbagai tokoh di kalangan pesantren yang memiliki kontribusi terhadap kemajuan pendidikan Islam di Indonesia, termasuk juga hasil dari pemikiran Lora Thohir terhadap kemajuan pendidikan pesantren.

Metode Penelitian

Jenis kajian kepustakaan (*library research*) merupakan jenis dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) yang bersifat deskriptif-eksploratif. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan studi tokoh yang pada pengumpulan data hanya memanfaatkan beberapa sumber dari perpustakaan yang berupa buku-buku, jurnal dan dokumen yang lain, bahkan juga ceramah-ceramah intelektual Lora Thohir di beberapa sosial media yang masih memiliki relevansi dengan kajian dalam penelitian ini. Sedangkan pada analisis data menggunakan teknik *content analysis* (analisis isis) dengan pola induktif.

Sekilas Biografi Lora Thohir

Lora Thohir memiliki nama lengkap RKH. Mohammad Thohir Zain bin Abd. Hamid yang lahir di Pamekasan pada tanggal 04 Desember 1971 M atau 07 Shafar 1402 H.⁴ Beliau merupakan putra dari pasangan pengasuh ke-4 Pondok Pesantren Mambaul

⁴ Wildan and Zainal A., "Dakwah Itu Efektif, Efisien, Dan Bermental Pejuang," *Majalah Langitan*, last modified 2018, accessed October 22, 2021, <https://majalahlangitan.com/dakwah-itu-efektif-efisien-dan-bermental-pejuang/>.

Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura, yaitu RKH. Abdul Hamid bin Achmad Mahfudz dan Nyai Hj. Muthi'ah binti RKH. Abdul Muqit bin RKH. Abdul Aziz/Ali Wafa Temporejo bin RKH. Abdul Hamid Istbat.

Pada saat masih kecil, Lora Thohir dibesarkan dan dididik dengan semangat keilmuan agama Islam oleh ayahnya yang memiliki nasab keilmuan yang tidak dapat diragukan lagi. RKH. Abdul Hamid bin Achmad Mahfudz yang merupakan ayah dari Lora Thohir dalam perjalanan keilmuannya sangat begitu lama sebab beliau belajar di Pondok Pesantren Sidogiri selama 7 (tujuh) tahun dan kemudian belajar di Mekah selama 12 (dua belas) tahun. Terdapat beberapa ulama besar yang menjadi guru dari ayah Lora Thohir, antara lain; Sayyid Alawi Al-Maliki, Sayyid Hasan Al-Masysyath, Sayyid Muhammad Amin Kutbi, Syaikh Abdullah Al-Lahji, Sayyid Muhammad Hasan Al-Yamani, Syaikh Abdul Hamid Al-Kaf, Syaikh Ismail bin Zain Al-Yamani, Syaikh Yasin bin Isa Al-Padangi dan berbagai ulama yang lainnya.⁵ Pengaruh didikan RKH. Abdul Hamid bin Achmad Mahfudz kepada Lora Thohir menjadikan kecintaan beliau terhadap berbagai Ilmu pengetahuan.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) ditempuh oleh Lora Thohir di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dengan memperoleh berbagai prestasi dan penghargaan akademik yang cukup membangakan di setiap semesternya sebagai bintang pelajar. Kemudian, Lora Thohir melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Langitan Tuban yang pada saat itu masih diasuh oleh KH. Abdullah Faqih. Lora Thohir melanjutkan pendidikan di pesantren tersebut untuk mengikuti jejak keilmuan Lora Hasan, yang merupakan kakak kandungnya sendiri. Karakter Lora Thohir terlihat begitu jelas dari hasil belajarnya di Pondok Pesantren Langitan Tuban.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Langitan Tuban, Lora Thohir kembali lagi ke Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Kemudian, beliau melanjutkan jenjang pendidikan tinggi untuk program strata satu di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Khairat Pamekasan, yang juga merupakan kampus milik keluarga beliau. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Khairat Pamekasan sendiri sudah bertransformasi menjadi Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan

⁵ *Warta Singkat Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata* (Pamekasan: MUBA Printing, 2010), 1-2.

berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 6016 Tahun 2017.

Sebelum bertransformasi dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Khairat Pamekasan menjadi Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan, Lora Thohir juga pernah menjabat sebagai Rektor di kampus tersebut. Selain itu, beliau dipercaya untuk menjadi pembina Silaturahmi Ulama Pantura Madura (SILU). Kemudian, lora Thohir menjadi sosok inisiator atas berbagai program akselerasi yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan menggantikan ayahnya setelah wafat pada hari Jumat tanggal 15 Januari 2021 sebagai pengasuh pesantren tersebut.

Lora Thohir menjadi pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata begitu sangat singkat sebab pada hari Sabtu tanggal 3 Juli 2021 Masehi atau 22 Dzul Qo'dah 1442 Hijriyah, beliau dipanggil untuk menghadap Tuhannya. Meskipun singkat menjadi seorang pengasuh pesantren, Lora Thohir telah mengelola Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata secara mandiri sudah sangat lama sejak RKH. Abdul Hamid bin Achmad Mahfudz mengalami gangguan terhadap kesehatannya.

Lora Thohir dikenal sebagai seorang yang alim, kritis, inovatif dan visioner serta cerdas membaca berbagai fenomena yang sedang terjadi. Beliau mengkaji secara konsisten terhadap berbagai sumber tekstual dan bahan-bahan Islam yang ada di pesantren dan menginterpretasikannya serta mengaitkannya antara pendidikan tradisi lama di pesantren dengan pendidikan pesantren di era kontemporer. Kemudian, beliau juga melakukan transformasi kelembagaan pesantren dalam melindungi berbagai dimensi agama dan menjaga moralitas budaya masyarakat serta problematika sosial politik yang terjadi di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat.⁶

Pemikiran Progresif Lora Thohir

Pemikiran progresif Lora Thohir selalu menjadi sebuah motivasi dan semangat bagi para santrinya dan masyarakat umum untuk terus melakukan perubahan yang lebih baik. Lora Thohir mengingatkan selalu akan pentingnya sebuah pendidikan sebab dengan pendidikan akan merubah status seseorang lebih baik. Petuah beliau yang cukup populer dikalangan para santri dan masyarakat umum tentang pentingnya pendidikan adalah *“Penderitaan, kemiskinan itu adalah mungkin masalah bagi pendidikan. Tapi*

⁶ Umiarso El-Rumi, “The Young Kyai (Lora) and Transformation of the Pesantren in Madura,” *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 6, no. 2 (2020): 119–136.

kemiskinan, penderitaan, bukan alasan untuk tidak berpendidikan. Tapi semuanya butuh pengorbanan dan pengorbanan itu ada harganya. Kalau anda tidak mau berkorban, sudah jangan berjuang. Kalau anda tidak mau berjuang jangan hidup”.

Pada petuah tersebut, telah mampu membangkitkan semangat di kalangan para santri untuk selalu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pada hal ini dibuktikan dengan banyaknya alumni santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di berbagai kota dalam negeri bahkan ada yang di luar negeri, seperti Turki, Mesir, China, Malaysia, Brunei Darussalam dan berbagai negara lainnya.

Lora Thohir adalah seorang guru yang sering memberikan motivasi dan menjadi inspirasi bagi para santrinya. Beliau mempunyai daya tarik tersendiri di kalangan para santrinya sehingga berbagai petuahnya selalu ditunggu untuk membangkitkan semangat belajar dikalangan santrinya. Sifat kharismatik dengan paduan akhlak dan ketawaduhan yang melekat dalam dirinya, menjadikan Lora Thohir sebagai sosok tauladan dan contoh yang baik dikalangan para santri dan masyarakat umum. Jika berdasarkan pada teori kepemimpinan, lora Thohir merupakan pemimpin yang kharismatik-transformatif sebab mempunyai aura tersendiri dengan sikap religiusitas dan keteladanan akhlak yang dapat memikat setiap orang yang memandangnya sehingga segala petuahnya juga diikuti dalam kehidupan sehari-hari.

Pemikiran progresif yang disandangkan kepada Lora Thohir disebabkan adanya dinamika revolusi pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan tidak berpegang pada konsep lama yang dilakukan secara taklid buta. Pada kenyataan itulah, Lora Thohir membangun kembali wajah baru pendidikan pesantren yang responsif terhadap berbagai perkembangan sosial dan kemajuan teknologi dalam menjawab tantangan zaman. Kaya akan ilmu dan luasnya wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh Lora Thohir menjadikan beliau sebagai sosok yang selalu dipercaya untuk dimintai pendapatnya dalam menyelesaikan persoalan tertentu yang sedang terjadi di kalangan masyarakat.

Progresivitas pemikiran Lora Thohir mampu menjawab berbagai problematika pendidikan pesantren dengan menggunakan metodologi keilmuan kontemporer tanpa menghilangkan tradisi baik yang ada di pesantren melalui reinterpretasi terhadap ketentuan dan ketetapan yang terdapat dalam *nash* (Al-Qur'an dan Sunnah) dan juga

melakukan konstruksi pada pemikiran para ulama masa lalu. Dengan melalui pemikiran tersebut, problematika pendidikan pesantren yang selalu mengalami dilematis dalam relasinya dengan pendidikan tradisional dan modernitas menjadi teruraikan.

Pendidikan pesantren seringkali dianggap sebagai pendidikan tradisional dan menolak terhadap perkembangan keilmuan sains dan kemajuan teknologi dengan dirasakan adanya stagnasi, sehingga memosisikan pendidikan pesantren jauh dari perkembangan peradaban keilmuan manusia. Dalam persoalan ini, Lora Thohir mencoba menginterpretasikan pondasi pendidikan pesantren yang bercorak religius tradisional untuk mengakomodasi pendidikan kontemporer.

Lora Thohir menegaskan akan pentingnya pemikiran yang segar (*fresh ijtihad*) dan metode dalam pendidikan pesantren. Beliau dengan teguh memegang Islam dan memberikan apresiasi kepada seluruh warisan dan tradisi pendidikan Islam di pesantren, akan tetapi beliau juga kritis terhadap berbagai fenomena perubahan yang sedang terjadi. Tidak hanya itu saja, beliau juga terjun langsung dalam proses pendidikan di pesantren untuk melakukan penyadaran dan menggerakkan para santri untuk terus semangat dalam mencari ilmu dan implementasinya kepada kehidupan sosial masyarakat.

Selain itu, Lora Thohir juga melakukan kritik terhadap orang Islam yang salah memahami sistem pendidikan pesantren yang menganggap bahwa pendidikan pesantren hanya berorientasi pada aspek keakhiratan saja. Padahal dalam sistem pendidikan pesantren terdapat keseimbangan antara aspek keakhiratan dan keduniaan dengan tetap berpegang teguh terhadap nilai-nilai religiusitas dan akhlak sehingga dalam sistem pendidikan memiliki corak yang humanistik.

Jika melihat mengenai pendidikan Islam yang bertipologi humanis terdapat 3 (tiga) yang ingin dicapai, antara lain;⁷ 1) ketaatan atas ketentuan hukum Tuhan yang menuntut kepada kekuasaan diri dan komitmen yang terbatas, 2) penjarahan diri dengan cara mengontrol diri atas berbagai keinginan yang bersifat material, dan 3) pemikiran, rasionalitas dan tindakan menjadi satu sebagai perwakilan Tuhan. Apabila 3 (tiga) kriteria yang telah disebutkan tersebut dapat terpenuhi, maka menunjukkan bahwa seseorang mempunyai sebuah kualitas atas dirinya. Pada kualitas diri tersebut, berpangkal dari kekuatan iman yang kemudian termanifestasi terhadap gerak kreatifitas.

⁷ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, ed. Imam Ahmad Ibnu Nizar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 273.

Dalam rangka memperoleh pengetahuan melalui analisis terhadap progresivitas pemikiran Lora Thohir terhadap kemajuan pendidikan pesantren, maka penulis tertarik untuk mempergunakan teori aliran progresivisme dalam bidang filsafat pendidikan sebagai sebuah kerangka pemikiran. Menurut Muhmidayeli, pada aliran progresivisme menganggap bahwa kemampuan yang sudah diperoleh manusia tidak lain disebabkan oleh kemampuan manusia sendiri dalam mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan yang berdasarkan atas tata yang logis dan sistematis untuk berpikir ilmiah.⁸ Pada progresivisme sebagai sebuah teori dalam bidang pendidikan muncul sebagai bentuk respon terhadap keberadaan pendidikan dengan sistem tradisional yang menekankan atas metode formal pengajaran, belajar menguatkan kejiwaan (mental), dan sastra klasik dari peradaban barat.⁹

Para kelompok progresivisme dalam bidang pendidikan, seperti John L. Childs, Carleton Washburne, George S. Counts, Harold Rugg dan yang lainnya, memiliki keyakinan bahwa pada dasarnya setiap manusia mempunyai kemampuan alamiah yang bisa dipergunakan untuk mengatasi berbagai problematika di sosial kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus bisa menjadi sebuah sarana dan motor untuk menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi dasar yang dimiliki oleh manusia agar bisa difungsikan untuk merespon dan menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat.¹⁰

Lora Thohir telah meninggalkan pemikiran yang begitu mendasar dan filosofis sebagai salah bentuk perhatian yang besar terhadap kemajuan pendidikan pesantren. Bagi Lora Thohir, pendidikan memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya dan kreatif serta dinamis melalui perkembangan pada aspek psikomotorik. Pendidikan pesantren yang memiliki kecenderungan tertutup dan tidak membuka diri terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi telah menjadikan manusia terpenjara oleh pemahamannya yang salah terhadap ajaran agama sehingga akal yang mereka miliki menjadi terkungkung dan terbelenggu oleh sistem tersebut. Akibat dari hal tersebut, menjadikan umat Islam kehilangan kedinamisan sehingga sangat tidak mungkin untuk kembali menjadi umat yang berjaya lagi. Sementara itu, pada sistem pendidikan yang

⁸ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, ed. Sabda Ali Mifka (Bandung: Refika Aditama, 2013), 134.

⁹ George R Knight, *Filsafat Pendidikan*, Diterj. Mahmud Arif (Yogyakarta: CDIE Collaborates with Gama Media, 2007), 146.

¹⁰ Yunita Furi Aristyasari, "Pendidikan Islam Progresif Muhammad Iqbal," *Al Ghazali* 2, no. 2 (2019): 32–50.

Suud Sarim Karimullah, Progresivitas Pemikiran Lora Thohir Dalam Membangun Kemajuan Pendidikan

diadopsi oleh luar bersifat metaristik dan justru melakukan pengesampingan terhadap berbagai nilai spiritual sehingga menjauhkan diri terhadap berbagai nilai kemanusiaan yang begitu luhur.

Progresivitas pemikiran yang dimiliki oleh Lora Thohir berpijak dari pemikiran pragmatisme yang mengatakan bahwa pendekatan dan metode dalam sistem pendidikan serta pengajaran harus mempunyai nilai yang bermanfaat dalam melakukan respon terhadap berbagai problematika kehidupan para peserta didik. Oleh karena itu, pada metode pendidikan yang progresif memberikan berbagai macam situasi dan problematika baru baik dalam ataupun luar ruang-ruang kelas, yang meraih inisiatif dan mengarahkan segala daya pikir para peserta didik untuk mengatasi situasi dan problematika tersebut, sehingga dunia pendidikan bisa juga disebut sebagai bagian dari pengalaman kehidupan yang sesungguhnya.

Pada rangkaian tindakan dalam menyelesaikan berbagai problematika demikian menuntut bimbingan dari para pendidik yang memiliki keterampilan untuk mengarahkan para peserta didiknya untuk melampaui sebagian besar muatan kurikulum tradisional yang diterapkan di pendidikan pesantren dengan cara yang hampir tidak mempersulit. Dengan melalui proses penyelesaian terhadap berbagai problematika, para peserta didik diarahkan untuk tidak hanya mempelajari terhadap berbagai fakta yang sudah ada, akan tetapi secara lebih penting mereka diarahkan untuk bisa mengelola segala hasil pemikirannya secara maksimal.

Bagi Lora Thohir, pada pengetahuan yang hanya mengandalkan terhadap fungsi akal (intelektual) saja adalah pengetahuan yang hanya bersifat secara temporal dan sesaat saja. Maka, dibutuhkan adanya sebuah alat lain yang dapat dipergunakan untuk menangkap realita dunia ini menjadi pengetahuan yang secara menyeluruh, yaitu intuisi. Pada perpaduan diantara intelek dan intuisi inilah yang akan memperoleh sebuah hasil pengetahuan yang utuh dan sempurna serta mempunyai arti yang mendalam. Pada sisi yang lain, para pemikir progresivisme mengatakan bahwa pengetahuan yang didapatkan dengan melalui akal tidak bisa untuk diterima sebelum hasil pengetahuan tersebut dilakukan sebuah uji coba dengan berbagai hasil eksperimen dalam dunia empiris.

Tampak begitu jelas bahwa Lora Thohir sangat menekankan akan pentingnya sebuah gerak yang dinamis bagi setiap manusia dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Ini sangat begitu berbeda dengan sebuah konsep tradisional tentang relasi

manusia dan lingkungannya. Pada pandangan tradisional, manusia hanya bersifat pasif dalam mengikuti dan menyesuaikan terhadap gerak atas perubahan yang terjadi dalam lingkungannya. Dalam pandangan Lora Thohir, manusia harus bisa selalu bergerak aktif dan kreatif dalam menciptakan tujuan hidupnya sendiri dalam sosial kehidupan lingkungannya dengan cara membina dan melakukan pengembangan atas kebudayaan masyarakat.

Pada aliran filsafat progresivisme menekankan agar selalu progress (maju) melalui tindakan yang aktif, reformatif, konstruktif, inovatif, dan dinamis. Sama dengan halnya pemikiran yang dimiliki oleh Lora Thohir, progresivisme melakukan penolakan atas sikap pasrah dalam diri manusia terhadap segala keadaan yang ada dalam lingkungannya. Naluri yang dimiliki oleh manusia selalu menginginkan untuk melakukan perubahan. Manusia harus bisa berpandangan yang terbuka dan fleksibel untuk menciptakan sebuah perubahan yang diinginkannya.

Pada pandangan filsafat progresivisme melihat sebuah kebudayaan sebagai hasil dari budi manusia yang dikenal dalam sepanjang sejarah sebagai sebuah milik manusia yang beku, melainkan selalu mengalami keadaan untuk berkembang dan mengalami perubahan. Maka sebab itulah, pendidikan yang digunakan sebagai alat untuk memproses dan melakukan rekonstruksi atas kebudayaan haruslah bisa mewujudkan sebuah keadaan yang edukatif, yang pada akhirnya akan membentuk sebuah warna yang memiliki kualitas unggul dan adaptif serta mampu menjawab berbagai perubahan zaman.¹¹

Perlu untuk diperjelas bahwa pemikiran progresif Lora Thohir tidak berdasarkan atas filsafat pragmatisme sebab Lora Thohir mengimani akan adanya kemutlakan yang dimiliki oleh Tuhan. Kemudian, Lora Thohir mengakui atas adanya suatu yang memiliki sifat absolut diluar dirinya. Namun, Lora Thohir tidak setuju dengan pernyataan tentang alam semesta dan segala realitas kehidupan manusia diciptakan dan ditentukan oleh Tuhan secara mutlak sehingga tidak ada ruang kreativitas bagi manusia untuk bergerak melakukan perubahan.

Sementara, pada penciptaan manusia sendiri untuk menjadi wakil Tuhan di bumi. Pada terwujudnya wakil Tuhan di muka bumi hanya mungkin bisa dilakukan apabila manusia mempunyai ruang gerak yang bebas dan kreativitas sendiri dengan tetap

¹¹ Abdullah Idi and Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan; Manusia, Filsafat Dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 85.

mematuhi terhadap rambu-rambu yang ditentukan oleh Tuhan. Kebebasan dan kreativitas tersebut adalah bentuk pemberian dan anugerah yang diberikan oleh Tuhan untuk mewujudkan segala tugas dan juga fungsi manusia itu sendiri sebagai khalifah di bumi.

Implementasi Progresivitas Pemikiran Lora Thohir

Sistem pendidikan yang sudah ada selama ini hanya merupakan sebuah hasil adopsi dari berbagai serpihan pemikiran dan teori dalam bidang pendidikan yang sudah ada sebelumnya. Begitu juga dengan sistem pendidikan Islam yang ada di Indonesia termasuk juga pesantren, yang bercorak khas dan mengkolaborasikan metode-metode atau corak baik pemikiran atas Islam sendiri maupun teori aliran pendidikan lainnya. Hal tersebut disebabkan tidak adanya sebuah sistem dalam pendidikan yang baku sehingga menuntut adanya sebuah sistem pendidikan yang mampu untuk diterapkan di setiap kondisi dan situasi.

Pada perspektif Islam sendiri, pendidikan masuk dalam bagian kategori bidang muamalah yang pada peraturannya tidak mempunyai sifat yang baku. Dengan begitu, pada peraturan sistem atau corak pendidikan bisa dapat menyesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Namun demikian, tidak berarti bahwa corak atau sistem pendidikan yang digunakan pada saat ini harus meninggalkan terhadap khazanah hasil pemikiran para tokoh zaman dulu. Bahkan, menurut penulis sendiri pada sistem pendidikan saat ini perlunya untuk kembali menelaah sejumlah hasil pemikiran para tokoh pemikir Islam masa lalu sebagai rujukan untuk menerapkan sistem yang baru dalam dunia pendidikan termasuk juga pendidikan di kalangan pesantren.

Pesantren yang menjadi sebuah lembaga pendidikan tertua di Indonesia ditantang untuk melakukan perkembangan keilmuan oleh kemajuan teknologi dengan tetap berpegang teguh terhadap jati diri pesantren itu sendiri. Hal tersebut yang membuat Lora Thohir mampu keluar dari zona nyaman dan melakukan pengembangan keilmuan dalam dunia pesantren di Mambaul Ulum Bata-Bata dengan di buatkanlah beberapa program untuk mengembangkan keilmuan, antara lain:

1. Mendirikan Pra Komisi (PRAKOM)

Pra Komisi atau yang dikenal dengan sebutan Prakom merupakan akselerasi baca kitab kilat yang ada di bawah kepengurusan Majelis Musyawarah Kutubuddiyah (M2KD) sebagai organisasi binaannya. Berdirinya Prakom merupakan hasil dari pemikiran Lora Thohir atas dasar kegelisahan beliau melihat masih minimnya santri yang bisa membaca

kitab kuning dengan baik meskipun sudah mondok bertahun-tahun. Prakom sendiri sebagai wadah dalam rangka meningkatkan keterampilan para santri terhadap pengetahuan tentang dasar-dasar dalam membaca dan memahami berbagai kitab kuning yang diajarkan di pendidikan pesantren.¹²

Prakom diklaim sebagai salah satu program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebab dengan waktu yang begitu singkat sekitar tiga bulanan, santri sudah bisa membaca kitab kuning dengan baik. Pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menenangkan) adalah pola pembelajaran yang diterapkan pada proses belajar di Prakom dengan menggunakan kitab *Futuhul Mannan (Fi Halli Uqdatil Lisan)* sebagai materi dalam penguatan teoritik.¹³

Prakom mempunyai tim pengajar khusus yang memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning dengan sangat baik. Pada Prakom sendiri terdapat beberapa tahap pembelajaran yang harus dijalani oleh para santri untuk melakukan evaluasi atas pengetahuan bacanya terhadap kitab kuning. Beberapa tahap yang sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi pembelajaran. Pada proses penyampaian materi pembelajaran tidak jauh berbeda dengan proses belajar mengajar pada umumnya, akan tetapi jumlah santri dibatasi dengan sekitar delapan sampai sepuluh orang santri dalam satu kelompok belajar dibawah satu pembimbing. Pada kegiatan Prakom dilakukan setelah salat subuh dan dilanjutkan pada malam hari setelah kajian kitab di mushola sehingga tidak mengganggu terhadap aktivitas formal yang ada di Pesantren.
- b. Setoran materi. Pada proses setoran materi dilakukan melalui hafalan terhadap beberapa materi yang sudah diajarkan kepada pembimbing, sehingga menambah pemahaman para santri untuk terhadap materi yang telah diberikan.
- c. Praktik membaca kitab kuning. Pada proses praktik membaca kitab kuning dilakukan setelah beberapa materi sudah diajarkan agar para santri bisa menerapkan berbagai teori yang sudah diberikan dan dihafalkan sehingga terbiasa

¹² Maimun bin Nawawi, "Studi Program Akselerasi Prakom Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 1–19.

¹³ Emna Laisa, Ainun Yatin, and Anis Maulida, "Kiai Dan Pesantren Di Madura: Studi Tokoh Rkh. Tohir Zain Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan," in *ICONIS: International Conference on Islamic Studies*, vol. 4, 2020, 11–26.

dengan membaca kitab kuning kuning. Sedangkan kitab yang digunakan untuk praktik adalah kitab Fathul Qorib.

- d. Evaluasi. Pada tahapan ini merupakan proses penilaian dengan tujuan melihat perkembangan para santri terhadap pemahaman kitab kuning, lalu dari materi yang sudah dihafalkan sampai pada perkembangan kemampuan atas membaca kitab kuning. Tidak hanya itu saja, para santri juga diberikan kajian tambahan untuk menambah pemahaman terhadap kitab kuning dengan tetap menggunakan rujukan kitab Fathul Qorib.

2. Alumni Prakom (ARKOM)

Arkom merupakan program lanjutan dari Prakom yang para peserta didiknya berasal dari alumni Prakom yang dibentuk dengan bertujuan untuk perkembangan terhadap pemahaman kitab kuning. Para santri yang bergabung dengan Arkom akan diberikan pengajaran yang lebih tinggi dengan melakukan penafsiran terhadap kitab Fathul Qorib. Para pembimbing akan menyampaikan materi lanjutan dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap para santri untuk menjelaskan ulang terhadap materi yang telah disampaikan.

Selain itu, juga dibentuk kelompok kecil untuk melakukan musyawarah di antara para santri dengan menggunakan kitab Fathul Qorib. Pada kitab tersebut nantinya akan dibedah mulai dari bacaan dan gramatikal arabnya serta pemahaman atas setiap isi yang ada di dalamnya melalui musyawarah. Kemudian, para santri yang sudah menyelesaikan program Arkom dengan baik, maka akan secara otomatis menjadi salah satu anggota dari Majelis Musyawarah Kutubuddiyah (M2KD).

3. Melakukan Perubahan Terhadap Majelis Musyawarah Kutubuddiyah (M2KD)

Majelis Musyawarah Kutubuddiyah atau yang disebut dengan M2KD merupakan organisasi otonom intra Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. M2KD didirikan pada tahun 1999 dari hasil studi banding santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata di berbagai pesantren yang ada di Madura dan luar Madura. Pada tahun 2005 Majelis Musyawarah Kutubuddiyah mengalami perubahan dari sistem kerja, program kerja sampai pada susunan pengurusnya. Pada perubahan tersebut diprakarsai oleh Lora Thohir sehingga Majelis Musyawarah Kutubuddiyah memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk

menjadi salah satu wadah kreatifitas para santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.¹⁴

Melalui bimbingan dibawah Lora Thohir Majelis Musyawarah Kutubuddiyah memberikan dampak yang sangat signifikan sehingga para anggota Majelis Musyawarah Kutubuddiyah menjadi salah satu perwakilan dari Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata untuk mengikuti berbagai acara bahtsul masail dan berbagai perlombaan keagamaan yang lainnya, baik yang diselenggarakan secara regional maupun nasional. Pada program harian, Majelis Musyawarah Kutubuddiyah sendiri melakukan kajian kitab dan musyarah yang dibagi menjadi 2 (dua) tingkatan, yaitu marhalah muftadiin dan marhalah mutaquadimin.

4. Fikih Subtansi (FIKIH'S)

Fikih Subtansi atau yang terkenal di kalangan para santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dengan sebutan Fikih's merupakan salah satu program akselerasi yang didirikan dengan tujuan sebagai wadah santri dalam mempelajari berbagai persoalan dalam fikih. Pada program ini, dilaksanakan selama tiga bulan dengan menggunakan paduan kitab Fathul Qorib yang dijelaskan melalui praktik langsung. Para santri yang mengikuti program Fikih's akan diajarkan tatacara beribadah sesuai dengan ketentuan fikih Syafi'i yang benar. Selain itu, program ini juga mengadakan musyawarah agar para santri bisa mengembangkan pengetahuannya tentang persoalan fikih yang berkembang di sosial kehidupan masyarakat.

5. Logika dan Ushul Fiqh (LOGIS)

Logika atau yang populer dengan sebutan Logis dikalangan para santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan salah satu lembaga didirikan pada tahun 2013 M/1424 H. Logis didirikan dengan tujuan untuk mewadahi para santri dalam mempelajari mengenai logika dan ushul fikih agar dapat merumuskan hukum furu'i dengan menggunakan berbagai teori yang digunakan oleh seorang mujtahid dalam melakukan istinbath hukum sehingga menghasilkan sebuah hukum dalam fikih.

Para santri yang mengikuti Logis diajak untuk bisa berpikir kritis dan rasional dengan dibantu beberapa buku yang menjadi pedoman pada program tersebut. Selain itu, Logis juga mempunyai GENIUS (Generasi Intelektual Logis) yang merupakan sebuah

¹⁴ Mat Behri and Walid Habibi, "Penerapan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Majelis Musyawarah Kutubuddiyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan," *Fikrotuna* 6, no. 2 (2017): 678–694.

lembaga binaan dari Logis. Tujuan dari adanya GENIUS sebagai salah program lanjutan dari Logis atas para santri yang sudah belajar di Logis agar bisa mengembangkan ilmunya dengan selalu berpikir yang progresif dalam melihat berbagai istinbath hukum yang dipergunakan oleh para mujtahid dalam menemukan hukum.

6. Bata-Bata Bilingual Centre (BBC)

Bata-Bata Bilingual Centre atau yang disingkat dengan BBC merupakan lembaga gabungan antara Bata-Bata English Centre (BBEC) dengan Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA). Bata-Bata Bilingual Centre didirikan atas instruksi Lora Thohir yang mempunyai keinginan agar Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata memiliki kelas formal yang menggunakan dua bahasa, yaitu Inggris dan Arab. Pada program Bata-Bata Bilingual Centre sendiri terdiri dari beberapa program, antara lain; a). pembekalan gramatika Inggris dan Arab, b). setoran hafalan materi yang sudah dipelajari, c). latihan mukallah atau speaking, d). pengembangan komunikasi, e). latihan debat, dan f). Khitobah.

7. Penambahan Program dan Kecakapan dalam Bahasa Asing (*foreign language*)

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata menambah pendidikan bahasa asing untuk membekali para santri terhadap kecakapan mereka untuk berbahasa asing. Pada program tersebut memiliki tujuan agar para santri bisa diterima di berbagai perguruan tinggi terkenal yang tidak hanya terbatas pada perguruan tinggi yang ada di dalam negeri tetapi juga luar negeri, seperti Massachusetts Institute of Technology (MIT), Stanford University, University of Cambridge, Harvard University dan berbagai perguruan tinggi terkenal yang lainnya.¹⁵

Berbagai macam bahasa asing yang diajarkan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang tidak hanya terbatas pada bahasa Arab dan Inggris, akan tetapi menambah pengetahuan dan perkembangan bahasa, seperti bahasa Perancis, Spanyol, Jepang, Turki, Rusia, Korea, Jerman dan Mandarin. Sedangkan pada pelaksanaan program bahasa asing yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dilakukan dengan dua macam sistem, yaitu dalam pendidikan formal Madrasah yang masih dibawah renungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan pendidikan non-formal, yang dilaksanakan berbasis *base camp area* (asrama) dengan sistem *acceleration* (percepatan).

¹⁵ Zainollah and Ali Ridho, "Pendidikan Bahasa Asing Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan," 85–102.

8. Pekan Ngaji

Pekan Ngaji merupakan salah satu program tahunan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang diadakan selama tujuh hari berturut-turut. Namun pada tahun 2020 Pekan Ngaji diadakan selama 10 hari. Pekan Ngaji sendiri pertama kali diadakan pada tahun 2016 dan diadakan diluar kegiatan formal yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Pada penyelenggaraan Pekan Ngaji bertujuan untuk membuktikan bahwa pesantren dapat menjawab dan memberikan solusi atas perkembangan zaman dan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Lora Thohir merupakan sosok yang memprakarsai adanya Pekan Ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Berbagai cendekiawan muslim dengan disiplin keilmuan yang berbeda dari berbagai kalangan, baik dalam negeri dan luar negeri didatangkan langsung oleh Lora Thohir untuk diminta memberikan kajian tentang kemampuan keilmuan yang dimilikinya kepada para santri dan masyarakat umum. Adanya Pekan Ngaji menjadikan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai pesantren satu-satunya di Madura yang mampu menyelenggarakan acara yang bertaraf Internasional dengan mendatangkan tokoh-tokoh dari luar negeri.

Pekan Ngaji sendiri memiliki 6 (enam) dasar yang menjadi sebuah pijakan atas pelaksanaannya, antara lain:¹⁶ 1) inovasi, 2) improvisasi, 3) edukasi, 4) motivasi, 5) entrepreneur, dan 6) entertaining. Dengan adanya 6 (enam) dasar tersebut menjadikan pelaksanaan Pekan Ngaji menjadi terarah dengan selalu melakukan pembaruan untuk merespon atas berbagai problematika yang terjadi dalam sistem pendidikan pesantren dan sosial kehidupan masyarakat. Dampak positif dengan adanya Pekan Ngaji bukan hanya dirasakan oleh para santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, akan tetapi masyarakat umum juga merasakan hal yang demikian sebab pelaksanaan Pekan Ngaji dibuka untuk masyarakat umum.

Lora Thohir telah meninggalkan sebuah hasil pemikiran yang begitu mendasar dan filosofis sebagai bentuk perhatiannya yang begitu besar pada kemajuan pendidikan pesantren. Beliau berkeinginan agar pendidikan bisa menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya yang sanggup mengemban amanah sebagai *khalifah fil Ardh* yang menjadi sebuah tujuan atas diciptakannya manusia. Oleh sebab itu, pendidikan harus bisa

¹⁶ Ali Ridho, "Pekan Ngaji Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA C Mambaul Ulum Bata-Bata," *FIKROTUNA* 9, no. 1 (2019): 1179–1193.

mengupayakan untuk mendorong kearah tersebut dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia.

Perspektif filosofis Lora Thohir atas pendidikan pesantren adalah bermuara pada bagaimana mewujudkan manusia yang seutuhnya atau manusia yang sempurna. Kemampuan untuk berpikir yang dimiliki oleh setiap manusia adalah sumber atas segala kesempurnaan menuju puncak kemuliaan manusia dihadapan Tuhannya. Manusia yang mempunyai multidimensi sehingga pada sebuah tujuan dari pendidikan harus menuju kepada ketercapaian segala aspek yang dimiliki oleh para peserta didik. Oleh karena itu, sebagai sebuah usaha untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya atau manusia yang sempurna bisa dilakukan dengan mengkonstruksi kembali tujuan pendidikan.

Penutup

Keberadaan Lora Thohir memberikan berbagai dampak yang positif terhadap kemajuan pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata secara signifikan. Dengan pemikiran yang progresif, beliau mampu memberikan warna baru bagi perkembangan pendidikan di pesantren ditengah-tengah kehidupan modernisasi dengan kemajuan teknologi tanpa harus meninggalkan nilai-nilai tradisional pesantren. Pengaruh progresivitas pemikiran Lora Thohir dalam bidang pendidikan secara garis besar menuntut terwujudnya manusia yang seutuhnya atau manusia sempurna dalam diri para santri. Salah satu dalam mewujudkannya adalah dengan melakukan konstruksi terhadap sistem pendidikan yang ada di pesantren dengan selalu peka atas perkembangan sosial dan kemajuan teknologi tanpa harus menghilangkan ciri khas dan nilai-nilai yang telah diwariskan oleh para leluhur.

Pada implementasi progresivitas pemikiran Lora Thohir dalam Pendidikan Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dibuktikan dengan adanya beberapa program untuk mengembangkan keilmuan di kalangan para santri dalam pesantren tersebut, antara lain: 1) mendirikan pra komisi (PRAKOM), 2) alumni prakom (ARKOM), 3) melakukan perubahan terhadap majelis musyawarah kutubuddiyah (M2KD), 4) fikih subtansi (FIKIH'S), 5) logika dan ushul fiqh (LOGIS), 6) bata-bata bilingual centre (BBC), 7) penambahan program dan kecakapan dalam bahasa asing (*foreign language*), dan 8) pekan ngaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Iqbal. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Edited by Imam Ahmad Ibnu Nizar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Alim, Zainal. "Pergeseran Orientasi Kelembagaan Pesantren Di Madura Dalam Perspektif Kiai Bangkalan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 2 (2016): 249–270.
- Aristyasari, Yunita Furi. "Pendidikan Islam Progresif Muhammad Iqbal." *Al Ghazali* 2, no. 2 (2019): 32–50.
- Behri, Mat, and Walid Habibi. "Penerapan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan." *Fikrotuna* 6, no. 2 (2017): 678–694.
- El-Rumi, Umiarso. "The Young Kyai (Lora) and Transformation of the Pesantren in Madura." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 6, no. 2 (2020): 119–136.
- Idi, Abdullah, and Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan; Manusia, Filsafat Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Knight, George R. *Filsafat Pendidikan, Diterj. Mahmud Arif*. Yogyakarta: CDIE Collaborates with Gama Media, 2007.
- Laisa, Emna, Ainun Yatin, and Anis Maulida. "Kiai Dan Pesantren Di Madura: Studi Tokoh Rkh. Tohir Zain Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan." In *ICONIS: International Conference on Islamic Studies*, 4:11–26, 2020.
- Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*. Edited by Sabda Ali Mifka. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- bin Nawawi, Maimun. "Studi Program Akselerasi Prakom Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 1–19.
- Ridho, Ali. "Pekan Ngaji Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA C Mambaul Ulum Bata-Bata." *FIKROTUNA* 9, no. 1 (2019): 1179–1193.
- Solichin, Muchlis, Moh Hafidz, and Hilmi Qosim Mubah. "Kualitas Program Persiapan Guru Tugas Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2019): 305–320.
- Wildan, and Zainal A. "Dakwah Itu Efektif, Efisien, Dan Bermental Pejuang." *Majalah Langitan*. Last modified 2018. Accessed October 22, 2021.

Suud Sarim Karimullah, Progresivitas Pemikiran Lora Thohir Dalam Membangun Kemajuan Pendidikan

<https://majalahlangitan.com/dakwah-itu-efektif-efesien-dan-bermental-pejuang/>.

Zainollah, and Ali Ridho. "Pendidikan Bahasa Asing Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan." *Jurnal Kariman* 9, no. 1 (2021): 85–102.

Warta Singkat Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Pamekasan: MUBA Printing, 2010.